

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan produk hasil pertanian, berbagai macam tanaman hortikultura ada di Indonesia dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negara Indonesia maupun kebutuhan negara-negara di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2015), neraca perdagangan sektor pertanian pada tahun 2014 untuk sub sektor tanaman hortikultura, jumlah eksportnya adalah sebanyak 752 juta US\$ pada tahun 2014.

Salah satu tanaman hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat adalah pisang (*Musa paradisiaca* L). Pisang merupakan tumbuhan tropis yang mudah untuk dibudidayakan dan dapat tumbuh dimana saja selama lingkungan tumbuhnya mendukung untuk pertumbuhannya. Produksi pisang di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 7.070.489 ton dengan rerata pertumbuhannya senilai 5,38%/tahunnya dari tahun 2010 (Kementerian Pertanian, 2015). Maka tak asing lagi bagi kita jika sering melihat tanaman pisang ini tampak tumbuh dimana-mana.

Hampir disetiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat memproduksi buah pisang. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat (2012), sentral pisang di Sumatera Barat antara lain Padang Pariaman (21,530 ton), 50 Kota (30,774 ton), Tanah Datar (21,145 ton), Agam (26,487 ton) dan Pasaman (10,588 ton). Pisang yang diproduksi ini sebagian besar adalah pisang Cavendish (pisang ambon buai) dan pisang kepok (pisang jantan).

Pisang Cavendish merupakan salah satu jenis pisang yang cukup potensial dan banyak ditanam serta dikonsumsi oleh masyarakat, baik untuk olahan maupun untuk santapan segar. Namun untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya banyak perbaikan, terutama untuk mempertahankan kualitas pascapanen pisang. Pisang merupakan buah klimakterik yang tetap mengalami proses kematangan walaupun telah dipanen dan diikuti dengan proses kerusakan karena buah tetap melangsungkan proses respirasi dan metabolisme (Sumadi, *et al.*, 2004). Hal ini merupakan kendala dalam upaya memperpanjang umur simpan buah pisang Cavendish.

Cara mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan penanganan pascapanen, agar kualitasnya dapat dipertahankan setelah panen

dilakukan. Pelilinan merupakan salah satu teknologi pascapanen dalam mempertahankan mutu produk yang berfungsi mengurangi kerusakan produk pertanian akibat proses respirasi. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lubis (2008) mengenai pelilinan pada buah pisang didapatkan hasil bahwa pemberian perlakuan pelilinan pada buah pisang ini dapat menghambat respirasi sehingga menekan susut bobot dan menambah daya simpan buah pisang setelah panen dilakukan.

Perlakuan teknologi pascapanen dengan cara pelilinan ini harus dilakukan dengan penyimpanan pada suhu rendah, agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang (1997), buah pisang yang diberi lapisan lilin dan diletakkan pada suhu dingin memiliki umur simpan lebih lama dibandingkan buah pisang yang diletakkan pada suhu ruang. Tentunya hal ini juga menjadi kendala bagi petani buah pisang, dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan banyaknya petani pisang di Indonesia menyimpan hasil panennya di ruang terbuka dan tidak adanya ruangan pendingin khusus yang digunakan sebagai ruang penyimpanan hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan suatu penanganan khusus penyimpanan buah pisang ini untuk mempertahankan kualitas dan mengoptimalkan fungsi dari perlakuan pelapisan lilin pada buah pisang.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pemberian air pendingin pada penyimpanan menggunakan media simpan pasir dan serbuk gergaji, seperti yang telah dilakukan oleh Ikhsan (2014) dan Hartiwiningsih (2012). Metode ini dapat memperpanjang umur simpan pisang kepok dan wortel dibandingkan tanpa perlakuan selama 17 hari dan 20 hari. Pemberian air pendingin ini bertujuan untuk mempertahankan suhu rendah pada media simpan dengan suhu rata-rata air pendingin tidak lebih dari 24.1 (Ikhsan, 2014).

Berdasarkan beberapa ulasan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kajian Pemberian Air Pendingin dan Jenis Media Simpan terhadap Mutu Pisang Cavendish (*Musa paradisiaca* ‘Cavendish’)”**, sebagai salah satu cara untuk membantu petani pisang dalam memperpanjang umur simpan buah pisang setelah panen dengan harga yang lebih ekonomis dan mudah didapatkan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh pemberian air pendingin terhadap mutu dan umur simpan pisang yang telah dilapisi lilin selama penyimpanan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mempelajari pengaruh media simpan berupa pasir dan serbuk gergaji terhadap mutu dan umur simpan pisang yang telah dilapisi lilin selama penyimpanan.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh air pendingin dan mengetahui jenis media simpan yang baik untuk penyimpanan pisang yang telah dilapisi lilin sebelumnya sehingga dapat mempertahankan kualitas pisang. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber informasi bagi petani dalam memilih alternatif penyimpanan yang mudah dan lebih ekonomis untuk memperpanjang umur simpan pisang.

